JPN (Jurnal Pengabdi Negeri)
ISSN xxxx xxxx
Bulan Juli, Tahun 2026
Vol.02 No.02

Pelatihan Kepemimpinan Dasar dalam Meningkatkan Kapasitas Diri Siswa Melalui Materi *Heroic Leadership* di SMA Negeri 1 Mbeliling

Yohana Cintami Lery[1], Kristoforus Toni Harjo[2*], Hersanius Kurnia Peong[3], Marianus Duman[4], Mappiasse[5], Yohanes Paulus Hanny Wadhi[6]

[1-6]Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia
Email: leryyohana@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to improve students' self-capacity through basic leadership training based on the Heroic Leadership *approach at SMA Negeri 1 Mbeliling, West Manggarai Regency. The program was motivated by the limited leadership skills, communication abilities, self-confidence, and learning motivation among students. The training employed a* structured learning *method through systematic, interactive, and participatory activities covering self-awareness, emotional management, communication skills, teamwork, and life-goal planning. The program involved 27 eleventh-grade students and was conducted over a three-month period through lectures, discussions, reflections, and mentoring sessions. The results indicated significant improvements in students' self-capacity, as reflected in increased participation in discussions from 20% to 83%, confidence in expressing ideas from 15% to 75%, task discipline from 45% to 85%, and group participation from 50% to 90%. Furthermore, students demonstrated enhanced self-confidence, communication skills, learning motivation, and awareness of the importance of education. The program proved effective in fostering character development, self-leadership, and soft skills among students. Therefore,* Heroic Leadership-*based training is recommended as a sustainable school program to strengthen character education and student development.*

Keywords: *Heroic Leadership, basic leadership, self-capacity, character development, high school students.*

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri siswa melalui pelatihan kepemimpinan dasar berbasis *Heroic Leadership* di SMA Negeri 1 Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kepercayaan diri, serta motivasi belajar sebagian siswa. Metode yang digunakan adalah *structured learning* melalui penyampaian materi secara sistematis, interaktif, dan partisipatif yang mencakup pengenalan diri, manajemen emosi, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan penyusunan tujuan hidup. Kegiatan diikuti oleh 27 siswa kelas XI dan dilaksanakan selama tiga bulan melalui ceramah, diskusi, refleksi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas diri siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam diskusi dari 20% menjadi 83%, keberanian menyampaikan ide dari 15% menjadi 75%, disiplin mengerjakan tugas dari 45% menjadi 85%, serta partisipasi dalam kelompok dari 50% menjadi 90%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Program ini terbukti efektif dalam membangun karakter, kepemimpinan diri (*self-leadership*), serta pengembangan soft skills siswa. Oleh karena itu, pelatihan berbasis *Heroic Leadership* direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program penguatan karakter di sekolah.

Kata kunci: Heroic Leadership, kepemimpinan dasar, kapasitas diri, pengembangan karakter, siswa SMA.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini berada dalam fase penting menuju pembaruan sistemik yang lebih inklusif dan adaptif. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis dalam merespons kebutuhan zaman yang terus berubah, terutama dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan sekolah dan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga

Diterima Redaksi: 12 Juni Selesai Revisi: 07 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli

sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan murid. Perubahan ini memerlukan kesiapan yang matang dari seluruh elemen pendidikan, termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung transformasi tersebut.

Salah satu fokus uatam dalam Kurikulum Merdeka dalah pengembangan kompetensi dan *soft skills* yang dianggap penting dalam menghadapi tantangan abad ke 21. *Soft skill* seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas menjadi aspek yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penerapan *soft skill* yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pengembangan Kepemimpinan melalui judul "Pelatihan Kepemimpinan Dasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Diri Siswa Melalui Materi *Heroic Leadership* Di Sma Negeri 1 Mbeliling". Di era perubahan global yang terus berkembang, kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Fredimento *et al.,* (2020), menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah perpaduan antara seni dan ilmu. Sebagai seni, kepemimpinan melibatkan intuisi, talenta, dan kemampuan interpersonal, sedangkan sebagai ilmu, ia berbasis pada konsep dan teori yang perlu dipelajari dan diterapkan. Seorang pemimpin yang adalah individu yang sejak awal telah dibekali dengan pemahaman mengenai kepemimpinan, atau dengan kata lain, pribadi yang secara terus meneris dibina agar mampu memimpin orang lain, dimulai dari kemampuannya dalam memimpin dirinya sendiri (Putnarubun *et al.,* 2019).

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan tidak hanya relevan bagi guru, tetapi juga penting bagi siswa untuk membangun generasi yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di masa depan. Kepemimpinan siswa mencakup kemampuan untuk memengaruhi, mengelola organisasi, dan mengambil keputusan secara partisipatif. Mindari (2022) menyatakan bahwa siswa perlu memahami tata kelola organisasi yang baik, praktik kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Keberhasilan mereka tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh pengelolaan tim dan sumber daya yang efektif, sebagaimana ditekankan oleh (Syahputra & Thahir, 2023). Dengan demikian, konsep manajemen organisasi menjadi aspek penting dalam pengembangan kepemimpinan siswa.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti kepemimpinan, komunikasi, kepekaan sosial, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama dalam tim (Purwantoro, 2023). Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial. salah satu wadah strategis untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi OSIS di sekolah. Namun, partisipasi dalam organisasi tidak selalu menjamin terbentuknya kompetensi tersebut jika tidak didukung dengan pelatihan yang terstruktur. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi menjadi penting sebagai upaya untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam mengelola organisasi dan memimpin tim secara efektif.

Konsep *Heroic Leadership* diperkenalkan oleh Chris Lowney menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi menjadi pemimpin melalui pengembangan kesadaran diri, kreativitas, kepedulian, dan keberanian bertindak. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam dunia pendidikan karena membantu siswa membangun karakter dan tanggung jawab sosial. Menurut Kholis *et al*., (2024), kepemimpinan abad ke 21 perlu diarahkan pada pembentukan karakter humanistic dan kemampuan sosial agar peserta didik mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana. Selain itu, Effendi *et al.,*(2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif abad ke 21 mendorong pemberdayaan individu, partisipasi aktif, dan pembangunan kapasitas diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), masih ditemukan siswa yang memiliki keterbatasan dalam aspek kepemimpinan, komunikasi, dan kepercayaan diri. Selain itu, motivasi belajar dan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sebagai invetasi masa depan juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dalam aspek *self-leadership* dan keterampilan non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pelatihan kepemimpinan dasar yang mampu membantu siswa mengenali potensi diri serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri siswa melalui pelatihan kepemimpinan dasar berbasis *Heroic Leadershup*.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan memimpin diri sendiri, serta membangun karakter siswa agar siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sosial di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter di wilayah Manggarai Barat.

Diterima Redaksi: 12 Juni Selesai Revisi: 07 Juli Diterbitkan Online: 30 Juli

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *structured learning* atau pembelajaran terstruktur, yaitu metode pelatihan yang dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis, interaktif, dan partisipatif kepada siswa. Metode ini dipilih karena mampu membantu siswa memahami materi kepemimpinan dasar secara lebih mudah melalui kombinasi edukasi, motivasi dan diskusi langsung. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pengembangan kapasitas diri siswa melalui pendekatan *Heroic Leadership*, yang menekankan nilai kesadaran diri, kreativitas, kepedulian, dan semangat kepahlawanan.

Jadwal pelaksanaan program PKM yang terstruktur dan terencana. Jadwal ini memainkan peran kunci dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan yang melibatkan guru, siswa serta pihak terkait lainnya. Jadwal PKM diagendakan selama 3 bulan dimulai April – Juni 2026, kegiatan ini meliputi:

a) Minggu 1-2 yaitu, perencanaan awal dan pembentukan tim PKM
b) Minggu 3-4 yaitu, pengumpulan informasi dan pendataan
c) Minggu 5-6 yaitu, pengadaan materi dan bahan pelatihan
d) Minggu 7-8 menentukan tema dan judul PKM yaitu, Pelatihan Kepemimpinan Dasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Diri Siswa Melalui Materi *Heroic Leadership* (*Heroic Leadhership*)
e) Minggu 9-10 melakukan persiapan pembelajaran interaktif bagi mahasiswa. Di minggu ini PKM dilaksanakan dengan pemberian pelatihan sesuai dengan judul.
f) Minggu 11-12 yaitu penyusunan laporan akhir. Di minggu ini laporan PKM dibuat berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, menulis laporan dan tahapan terakhir pelaporan PKM. Melakukan umpan balik dari Mitra terhadap kegiatan PKM yang dilakukan dan didapatkan dari Kepala Sekolah SMA N 1 Mbeliling, Guru, dan beberapa siswa.

Manggarai Barat ialah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikenal sebagai wilayah dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, terutama karena keberadaan Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas nasional. Pertumbuhan sektor pariwisata ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas diri, keterampilan manajerial, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan global. Hal ini menjadikan penguatan kapasitas siswa melalui pendidikan menjadi sangat penting khususnya pada tingkat SMA. Oleh karena itu perlu adanya pertumbuhan kualitas pembangunan baik dari segi pembangunan infrastrukturnya juga harus selaras dengan kualitas SDM masyarakat. Pertumbuhan SDM perlu ditingkatkan sejak dini. Oleh Karena itu pendidikan yang bagus menjadi fondasi bagi masyarakat khususnya siswa-siswi dalam menciptakan SDM yang handal dimana ke depannya dapat membangun Manggarai Barat untuk lebih maju. Dalam peningkatan kualitas SDM melalui sector pendidikan sekolah perlu untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Dengan adanya peningkatan kualitas diri sejak dini dapat mempersiapkan siswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan luar. Sebagai pelajar perlu adanya pembekalan sejak dini terkait leadership dan *public speaking*. Meningkatnya kualitas diri siswa artinya kualitas sekolah pun meningkat karena sekolah akan melahirkan siswa-siswa yang sudah dibekali dengan kemampuan SDM yang baik.

Selain itu, dalam perjalanan sejarahnya, terjadi pembentukan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan potensi lokal. Penyelarasan kurikulum dengan karakteristik alam dan budaya setempat dapat menjadi langkah strategis dalam memberikan pendidikan yang relevan dan memotivasi siswa untuk menggali potensi mereka dalam konteks lokal tersebut. Perkembangan ini mungkin juga didorong oleh partisipasi aktif masyarakat Manggarai Barat khususnya di Kecamatan Boleng. Dukungan dari masyarakat setempat, melalui komite sekolah atau organisasi pendidikan lokal, dapat memberikan dorongan tambahan untuk pengembangan SMA dan SMK.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung pendidikan akan melahirkan sinergi yang positif antar lembaga mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah dan juga masyarakat, sehingga ini merupakan bekal dalam memperkuat fondasi pendidikan Manggarai Barat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan di Manggarai Barat akan mempengaruhi kualitas Sumber daya manusianya juga. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah pembentukan SMA dan SMK di Manggarai Barat memperlihatkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memberikan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, menjadikan lembaga-lembaga ini sebagai wahana untuk mengembangkan potensi generasi muda dan mendukung pembangunan manusia.

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. SMA Negeri 1 Mbeliling merupakan mitra kegiatan pengabdian dari Program Studi Sarjana Terapan Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Politeknik eLBajo Commodus. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Mbeliling menjadi

pilihan yang strategis karena dapat memberikan berbagai dampak positif.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Mbeliling memiliki tingkat relevansi yang tinggi, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah yang masih berkembang. Kecamatan Mbeliling merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar, namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya pada aspek keterampilan non-akademik siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan PkM di lokasi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas siswa, terutama dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan pengembangan diri.

SMA Negeri 1 Mbeliling memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, ditandai dengan semangat belajar siswa yang tinggi serta dukungan tenaga pendidik yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena memudahkan proses implementasi program pengabdian yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM.

Sekolah menengah atas, termasuk SMA Negeri 1 Mbeliling, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu menjadi penerus pembangunan bangsa. Dalam konteks tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, motivasi, serta pengembangan potensi diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendorong siswa agar memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian, berdasarkan kondisi yang ada, masih ditemukan bahwa sebagian siswa di SMA Negeri 1 Mbeliling belum memiliki motivasi yang kuat dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka, serta belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan diri, khususnya dalam aspek kependidikan, komunikasi, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri, serta membentuk pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki orientasi masa depan yang jelas. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam memahami pentingnya pengembangan diri dan peran pendidikan dalam kehidupan mereka. Kurangnya pembekalan terkait motivasi belajar, kepemimpinan, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diharapkan dapat memberikan intervensi yang tepat dalam bentuk edukasi dan pelatihan yang mampu meningkatkan motivasi, kesadaran, serta kapasitas diri siswa.

Dengan demikian, pemberian edukasi dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan motivasi dan kepemimpinan tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang baik akan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aktif, kompetitif, dan bekualitas. Hal ini pada akhirnya akan mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing, khususnya di wilayah Manggarai Barat.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Mbeliling memiliki tingkat relevansi yang tinggi, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah yang masih berkembang. Kecamatan Mbeliling merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar, namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya pada aspek keterampilan non-akademik siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan PkM di lokasi ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas siswa, terutama dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan pengembangan diri.

SMA Negeri 1 Mbeliling memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, ditandai dengan semangat belajar siswa yang tinggi serta dukungan tenaga pendidik yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena memudahkan proses implementasi program pengabdian yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan PkM. Menetapkan SMA Negeri 1 Mbeliling sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan langkah yang tepat dan strategis. Selain mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas siswa, kegiatan ini juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam pengembangan kualitas pendidikan dan sumber

daya manusia di wilayah Manggarai Barat secara lebih luas.

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 27 orang siswa SMA Negeri 1 Mbeliling dan guru-guru yang sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian PkM. Siswa yang mengikuti pelatihan merupakan siswa SMA kelas XI yang berasal dari semua jurusan. Tim fasilitator terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sarajana Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik eLBajo Commodus.
Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu melakukan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Mbeliling. Pelatihan diberikan dengan memberikan materi, dan melakukan diskusi dan meminta siswa untuk memberikan pandangan mereka terkait pendidikan. Pelatihan ini melakukan dua kali sesi diskusi, dan melakukan evaluasi setelah pelatihan terlaksana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan dengan frekuensi mingguan. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada siswa SMA Negeri 1 Mbeliling. Materi pelatigan diberikan meliputi pengenalan diri dan potensi pribadi, manajemen emosi dan stres akademik, keterampilan komunikasi dan kerja sama dan pengambilan keputusan dan penyususnan tujuan hidup.

Selama pelatihan berlangsung metode yang digunakan meliputi, ceramah, refleksi, diskusi kelompok, pendampingan, dan aktif berbicara untuk mengetahui *feedback* proses pelatihan dari siswa SMA Negeri 1 Mbeliling. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruangan aula, dan melakukan pendekatan pendekatan partisipatif, interaktif, dan reflektif. Kegiatan PkM juga melalui SWOT analysis untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan PkM ini bermanfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Mbeliling

1. *Strengths* (Kekuatan)
   Kegiatan ini memiliki keunggulan karena tema pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam pengembangan karakter dan kapasitas diri. Materi yang digunakan mengacu pada konsep Heroic Leadership, yang menekankan nilai kesadaran diri, kreativitas, kepedulian, dan semangat kepemimpinan sebagai dasar pembentukan karakter generasi muda. Selain itu, keterlibatan Politeknik eLBajo Commodus melalui dosen dan mahasiswa menjadi kekuatan utama karena memberikan dukungan akademik sekaligus pendampingan langsung kepada siswa. Dukungan pihak sekolah serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini.

2. *Weakness* (Kelemahan)
   Pelaksanaan kegiatan masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga hasil pengembangan kapasitas diri siswa belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, pelatihan hanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sesaat sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk perubahan perilaku secara berkelanjutan. Masih terdapat juga keterbatasan dalam sarana pendukung, serta belum tersedianya sistem evaluasi lanjutan untuk memantau perkembangan siswa setelah mengikuti pelatihan. Perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi peserta juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi.

3. *Opportunities* (Peluang)
   Kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai program pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Pelatihan ini dapat menjadi awal kerja sama jangka panjang antara Politeknik eLBajo Commodus dengan SMA Negeri 1 Mbeliling dalam bentuk program lanjutan seperti seminar motivasi, pengembangan soft skills, pelatihan kepemimpinan lanjutan, maupun pembinaan karier siswa. Selain itu, kegiatan ini mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya di Labuan Bajo dan sekitarnya. Program ini juga dapat mendorong siswa untuk memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. *Threats* (Ancaman)
   Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Salah satunya adalah belum adanya kesinambungan kegiatan jika tidak dilakukan pendampingan lanjutan setelah pelatihan. Pengaruh lingkungan sosial, ekonomi keluarga, dan kondisi masyarakat juga dapat memengaruhi motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh. Selain itu, keterbatasan anggaran dan prioritas kegiatan sekolah dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program serupa pada masa yang akan datang. Perubahan kebijakan sekolah atau jadwal akademik yang padat juga berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan lanjutan.

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi. Pada sesi refleksi, sebagian besar siswa mulai mengerti dan memahami dengan menunjukkan berani memberikan pendapat dari pernyataan, dan

memberikan pendapat dari pertanyaan, dan memberikan jawaban pada saat fasilitator memberikan pertanyaan terkait apa itu pendidikan dan alasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Luh Putu (2022), yang mengatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis refleksi dapat menumbuhkan kesadaran identitas diri para remaja.

Tabel 1. Evaluasi Perubahan Sikap Siswa

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Keaktifan saat diskusi	20%	83 %
Keberanian menyampiakan ide	15%	75 %
Disiplin mengerjakan tugas	45%	85%
Partisipasi dalam kelompok	50%	90%

Sumber: Olah Data tahun 2026

Sebelum pelatihan, siswa cenderung malu berbicara di depan kelas dan pasif dalam diskusi. Setelah sesi refleksi dan diskusi ke-2 dan ke-3, terjadi peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan memimpin kelompok. Hasil observasi, semua siswa sejumlah 27 orang aktif bertanya atau berpendapat saat proses diskusi berlangsung bahkan memperebut keaktifan untuk bertanya. Hal membuktikan bahwa akhir dari pelatihan ini cukup memuaskan, dan pelatihan ini berdampak positif dalam membuka pikiran siswa untuk memahami arti dan pentingnya pendidikan. 6 Siswa juga bersedia untuk berbicara dan menceritakan pengalaman sesuai dengan instruksi yang diberikan selama pelatihan. Serta antusias dari Kepala Sekolah dan beberapa guru dalam memberikan *feedback* dalam kegiatan PkM ini. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membentuk *self-efficacy*, sesuai dengan penelitian Wahyudi & Ningsih (2025) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri dapat dibangun melalui pengalaman yang memberi ruang untuk mencoba dan gagal secara aman.

Setelah pelatihan dilakukan guru mencatat adanya peningkatan disiplin, inisiatif mengerjakan tugas, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Beberapa siswa XI mengatakan bahwa sebelumnya hampir semua siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan masih banyak siswa yang tidak berani untuk menyampaikan jawaban atau ide saat sesi diskusi selama pelajaran berlangsung. Tetapi setelah siswa mengikuti pelatihan, mereka merasa bahwa sekolah itu penting, dan tugas, serta tumbuhnya sikap percaya diri, dan mulai menentukan siapa diri saya sebenarnya atau dengan kata lain mulai mengenali diri sendiri dan apa yang menjadi kemauan di masa depana, bukan beban melainkan bagian dari tanggung jawab. Serta semakin banyak siswa yang aktif berbicara di kelas dan berani untuk menyampaikan ide dan jawaban saat diskusi berlangsung. Hal ini mendukung hasil penelitian Fitriana & Rachmawati (2021), bahwa pelatihan reflektif dan pengembangan kapasitas diri berkolerasi dengan peningkatan motivasi dan tanggung jawab akademik.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas diri siswa melalui pendekatan edukatif-reflektif memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, SMA Neger 1 Mbeliling dapat mempertimbangkan untuk:

a) Menjadikan pelatihan kapasitas diri sebagai program rutin tahunan
b) Mengembangkan kurikulum tambahan yang mendukung *soft skills* siswa
c) Melibatkan pihak eksternal (Kampus, LSM, dan pemerintah) dalam pelatihan berkelanjutan
d) Menyediakan fasilitas teknologi untuk mendukung pelatihan digital dan *blended learning*.

Dengan implementasi berkelanjutan, program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas siswa tetapi juga akan berkontribusi terhadap pencapaian visi pendidikan karakter di sekolah menengah.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan peningkatan kapasitas diri siswa SMA Negeri 1 Mbeliling telah menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian berbicara, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Materi yang disampaikan secara interaktif dan reflektif mampu membangun kesadaran siswa terhadap potensi diri serta pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan mereka.

Keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi factor pendukung penting yang memperkuat dampak kegiatan ini. Selain itu, penggunaan metode pelatihan yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan refleksi individu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diadopsi secara berkelanjutan oleh sekolah. Dengan dukungan fasilitas, kebijakan, dan kolaborasi litas pihak, pelatihan kapasitas diri dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan karakter di sekolah-sekolah menengah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pelatihan Kepemimpinan Dasar dalam Meningkatkan Kapasitas Diri Siswa melalui Materi Heroic Leadership di SMA Negeri 1 Mbeliling, dapat

disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kepemimpinan dasar sebagai bagian dari pengembangan kapasitas diri. Materi yang disampaikan mampu menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya memimpin diri sendiri, membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sosial. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan motivasional. Konsep Heroic Leadership menjadi pendekatan yang tepat dalam membentuk karakter siswa karena menekankan nilai kesadaran diri, kreativitas, kepedulian, dan semangat kontribusi bagi lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh wawasan baru tentang pengembangan diri sekaligus pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk masa depan.

Adapun beberapa saran yang disampaikan sesuai hasil evaluasi kegiatan sebagai berikut:

1) agar program pelatihan kepemimpinan dasar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembinaan siswa di sekolah. Pihak SMA Negeri 1 Mbeliling diharapkan dapat mengembangkan program lanjutan yang mendukung penguatan karakter, motivasi belajar, dan keterampilan kepemimpinan siswa secara rutin.
2) Politeknik eLBajo Commodus diharapkan terus membangun kerja sama yang berkelanjutan dengan sekolah-sekolah di wilayah Labuan Bajo dan sekitarnya melalui kegiatan pengabdian serupa. Program lanjutan seperti seminar motivasi, mentoring pendidikan, serta pelatihan soft skills dapat menjadi bentuk penguatan hasil kegiatan ini.
3) Bagi siswa, diharapkan materi yang telah diperoleh tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta semangat belajar yang tinggi. Dengan penerapan nilai-nilai kepemimpinan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dan menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, R. & Rachmawati, A. (2021). *Self-Reflection Training untuk Meningkatkan Kapasitas Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 87–98.

Lestari, D. (2023). *Pendidikan Humanistik dan Perubahan Perilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 97–109

Wahyudi, R., & Ningsih, F. (2025). "Integrasi Pelatihan Kapasitas Diri dalam Kurikulum SMA." *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan*, 16(2), 120–132

Yuliana, M., & Rasyid, H. (2024). *Pendidikan Reflektif dan Penguatan Kapasitas Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(1), 75–88.

Luh Putu. (2022). Refleksi Diri dalam Pengembangan Identitas Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja,* 10(1), 55-63

Judrah, Muh, et.al. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*

Yasin, F.N., (2023). *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar, "MODELING."*